

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2 MAGELANG

Annisaa Rahmawati<sup>1</sup>, Dewi Kusuma Wardani<sup>2</sup>, Leny Noviani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S-1 Pendidikan Ekonomi

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: [annisaa.r2@gmail.com](mailto:annisaa.r2@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The research aims to describe of planning, implementation, and evaluation problems that facing by the economic teachers on the implementation of integrated character education in economics learning at the SMA Negeri 2 Magelang. This study used a qualitative descriptive method with a case study approach. Sampling technique used were purposive sampling and snowball sampling. Data collection techniques used were observation, interviews, and analysis of data validity test document with data analysis techniques interactive analysis Miles & Huberman. Based on the research obtained conclusions that, planning by drafting character from of lesson, implementation is done by habituation, exemplary, and intervention of character values are internalized to the economics learning, cultivation of character values in the economics learning through the affective aspects evaluated in observation sheet with indicators of honest attitude, discipline, responsibility, caring, and hard work, constraints faced by economic teachers that teachers still find it difficult to incorporate the values of the characters according to instructional materials, conditions and interests of learners that are still lacking, teachers are still difficulties in using learning model matching the economy's material, and teachers are still difficulties in assessing the student's character.*

*Keywords: Integrated economics learning*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen dengan teknik analisis data

analisis interaktif Miles & Huberman. Berdasarkan penelitian diperoleh simpulan bahwa, perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menyusun RPP berkarakter, pelaksanaan dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, dan intervensi nilai-nilai karakter yang diinternalisasi dalam pembelajaran ekonomi, penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ekonomi dievaluasi dalam aspek afektif melalui lembar pengamatan sikap dengan indikator jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja keras, kendala yang dihadapi guru yaitu guru masih merasa kesulitan dalam memasukkan nilai-nilai karakter sesuai dengan materi pembelajaran, kondisi dan minat belajar peserta didik yang masih kurang, guru masih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi ekonomi, dan guru masih kesulitan dalam menilai karakter siswa.

Kata Kunci: Integrasi pembelajaran ekonomi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Gunawan (2012: v) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik tetapi juga membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Realita pendidikan saat ini masih

cenderung mengutamakan aspek kognitif sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran seperti praktik pelaksanaan Ujian Nasional (UN) pada mata pelajaran tertentu yang mana hasil kelulusan diukur dari kemampuan peserta didik dalam menjawab soal, sehingga alam pelaksanaan Ujian Nasional (UN) seringkali masih ada sekolah dan peserta didik yang melakukan tindakan tidak jujur seperti pembocoran soal ujian, jual beli kunci jawaban, kerjasama antara sekolah dan pengawas ujian, dan menyontek dengan menggunakan *handphone*. Berbagai kecurangan tersebut dilakukan agar peserta didik mendapatkan nilai yang bagus dan lulus Ujian Nasional (UN). Kondisi demikian dapat membuat peserta didik sebagai penerus generasi bangsa

. Fakta yang terjadi di Indonesia, generasi muda saat ini semakin banyak

mengalami krisis karakter yang sangat memprihatinkan. Kasus pelanggaran terhadap moral dan hukum seperti kasus tawuran antar pelajar juga terjadi di Magelang. Dalam kurun waktu dua tahun, kasus tawuran antar pelajar di Kota Magelang terus meningkat. Pada tahun 2012, ada satu kasus tawuran pelajar yang menyebabkan seorang pelajar mendapatkan hukuman penjara selama delapan bulan. Pada tahun 2013, terdapat 8 kasus tawuran antar pelajar yakni 5 kasus tawuran mendapatkan pembinaan dan 3 kasus tawuran dibubarkan di tempat. Pada tahun 2014, kasus tawuran antar pelajar meningkat menjadi 10 kasus yakni 2 kasus tawuran masuk dalam proses hukum, 6 kasus tawuran mendapat pembinaan, dan 2 kasus tawuran dibubarkan di tempat (Suara Merdeka, 2015: 3).

Berbagai pelanggaran hukum tersebut tentu sangat memprihatinkan. Para pelajar memerlukan sosialisasi dan pembinaan dari pihak keluarga, sekolah, maupun masyarakat agar tidak melakukan pelanggaran terhadap moral dan hukum. Pelanggaran terhadap moral dan hukum tidak akan terjadi apabila setiap individu memiliki nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral yang kuat dan karakter yang positif, seseorang

akan berpikir berulang kali untuk melakukan hal-hal yang bersifat negatif. Itulah pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan dalam diri setiap individu sehingga diharapkan mampu menciptakan pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan moral para generasi muda. Pendidikan karakter sebaiknya diberikan kepada anak mulai sejak dini agar anak terbiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk diberikan kepada peserta didik terutama melalui lembaga sekolah.

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pendidikan karakter melalui lembaga sekolah didukung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Anies Baswedan, dengan membuat program baru untuk pendidikan Indonesia

yaitu Program Penumbuhan Budi Pekerti (PBP). Pelaksanaan Program Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk membentuk karakter dan budaya bangsa (Antara News, 2015: 1). Sesuai dengan program yang dibuat tersebut, maka penting untuk menerapkan pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam berbagai jenjang pendidikan, sehingga diharapkan krisis karakter di negara ini dapat segera teratasi. Selain itu, dengan adanya pendidikan karakter tersebut diharapkan peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang diajarkan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi tempat belajar dan membentuk nalar berpikir yang kuat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai yang luhur. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa dapat

menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga siswa diharapkan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan pendekatan itu dapat membuat siswa lebih memahami pengetahuan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik sangat ditekankan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat berkaitan dengan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 selain menekankan pada aspek kognitif, dan psikomotorik juga menekankan pada aspek afektif atau penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi wajib dipelajari oleh seluruh peserta didik di tingkat SMA/SMK/MA. Proses integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran

ekonomi diimplementasikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga diharapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui materi pelajaran yang diajarkan dan dengan menggunakan model, metode, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga guru ekonomi dapat menyampaikan nilai-nilai karakter tersebut secara efektif dan dapat diterima oleh peserta didik.

Sejalan dengan permasalahan di atas, SMA Negeri 2 Magelang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, sehingga sekolah lebih menekankan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Sekolah berupaya untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik kepada peserta didik, namun dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambat diantaranya penggunaan waktu yang sangat terbatas untuk memonitor kegiatan secara spesifik dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pemerataan buku Kurikulum 2013 dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang belum maksimal, serta masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 2 Magelang yaitu berhubungan dengan nilai karakter kedisiplinan seperti terlambat datang ke sekolah. Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk kedisiplinan, ketertiban, dan nilai-nilai karakter lain seperti nilai religius, kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan lain-lain pada diri peserta didik yaitu melalui penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran ekonomi. Guru ekonomi dalam proses pembelajaran berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Adapun beberapa hasil penelitian yang memperkuat penelitian ini, Sadia, Putu, dan Wayan (2013: 14) dalam jurnalnya “Model Pendidikan Karakter terintegrasi Pembelajaran Sains” menjelaskan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran silabus dan RPP masih menjadi permasalahan bagi guru karena hanya sebesar 42,1% guru sains yang mencantumkan aspek karakter dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam penilaian hasil belajar siswa masih terfokus pada aspek kognitif, sedangkan aspek

karakter siswa belum mendapat perhatian yang optimal karena belum tersedianya instrument untuk mengukurnya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sitompul (2014: 52), dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKN di Kelas VII SMPN 7 dan SMP Budi Murni Tahun Pelajaran 2012/2013” menjelaskan bahwa RPP dan format penilaian guru PKn dari dua sekolah tersebut belum menggambarkan RPP dan format penilaian berkarakter.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hudha, Dyah, dan Husamah (2014: 42) yang berjudul “*Character Education Model In Mathematics and Natural Sciences Learning at Muhammadiyah Junior High School*” menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas dasar, yaitu perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan ke dalam silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan awal, inti, dan penutup, evaluasi terhadap karakter siswa dilakukan dengan membuat

indikator-indikator sikap yang akan dinilai dalam rubrik penilaian sikap. Penelitian yang mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter mendapatkan hasil yang berbeda-beda, sehingga dalam penelitian ini perlu dikaji lebih dalam mengenai implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran terutama pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang. (2) mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang. (3) mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan oleh guru ekonomi pada implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang. (4) mendeskripsikan kendala yang dialami guru ekonomi dalam implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendidikan Karakter**

Pengertian pendidikan karakter menurut Lickona dalam Gunawan (2012: 23) yaitu, “Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya”. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik (Daryanto dan Suryatri, 2013: 43).

Pendidikan karakter menurut Kesuma dkk (2011: 5) adalah “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan disengaja dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik secara sistematis untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi manusia yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesama, lingkungan, bangsa dan Negara.

### **Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Sulistiyowati, 2012: 27-28).

### **Nilai-nilai Karakter**

Dalam kaitannya dengan nilai-nilai karakter, Kemendiknas mengidentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, adalah nilai religius, yaitu pikiran, perkataan, tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi: (a) nilai jujur, (b) bertanggung jawab, (c) bergaya hidup sehat (d) disiplin, (e) kerja keras, (f) percaya diri, (g) berjiwa wirausaha, (h) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (i) mandiri, (j) ingin tahu, dan (k) cinta ilmu.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi: (a) sadar, (b) patuh, (c) menghargai karya dan prestasi orang lain, (d) santun, dan (e) demokratis.
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, yang meliputi nilai peduli sosial dan lingkungan.
5. Nilai kebangsaan, meliputi: (a) nasionalis, dan (b) menghargai keberagaman (Widyaningsih, Zamroni dan Darmiyati, 2014: 183).

### **Implementasi Pendidikan Karakter Secara Terintegrasi dalam Pembelajaran**

Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran yang bermuatan nilai karakter, perlu didukung dengan ide-ide pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai. Perencanaan proses pembelajaran tidak hanya silabus yang perlu dipersiapkan oleh guru, tetapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam menyusun RPP, guru mencantumkan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas, penyusunan RPP terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penambahan atau modifikasi tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran



tidak hanya membantu peserta didik mencapai KD, tetapi juga mengembangkan karakternya.

2. Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter peserta didik.
3. Penambahan atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator terkait dengan pencapaian siswa dalam hal karakter.
4. Penambahan atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter peserta didik (Sulisowati, 2012: 112-113).

Pendidikan karakter bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada peserta didik dan membiasakan mereka dengan kebiasaan (habit) yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Oleh karena itu, dalam rangka proses pembiasaan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, maka dalam menyusun RPP, guru dapat memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dari tahap kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, dan kegiatan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan. Evaluasi juga menjadi hal yang penting. Penilaian dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi nilai-nilai karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam hal ini, penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Penilaian pembentukan nilai karakter pada mata pelajaran lebih difokuskan pada diri siswa sebagai individu. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan internalisasi nilai-nilai yang terbentuk melalui sikap dan perilakunya sehari-hari. Guru dalam melakukan penilaian sikap atau karakter siswa dapat menggunakan lembar pengamatan. Sebelum menyusun lembar pengamatan, terlebih dahulu dirumuskan indikator penilaian sesuai nilai karakter yang akan diukur.

### **Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ekonomi**

Mata pelajaran ekonomi dapat dijadikan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Di dalam mata pelajaran ekonomi, peserta didik mempelajari mengenai semua kegiatan perekonomian dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran ekonomi dapat membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan perekonomian tentunya manusia sebagai pelaku kegiatan ekonomi harus memiliki moral dan karakter yang baik. Hal ini dalam pelajaran ekonomi sering disebut sebagai *homo economicus* yang bermoral.

Menurut Rahmanto (2014: 3), Adam Smith (1723-1790) menyebutkan dalam bukunya yang berjudul "*An Inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*", yaitu manusia merupakan makhluk ekonomi (*Homo Economicus*) yang cenderung tidak pernah merasa puas dengan apa yang diperolehnya dan selalu berusaha secara terus menerus dalam memenuhi kebutuhannya. (*self Interest*). Manusia sebagai makhluk ekonomi harus selalu bertindak rasional artinya selalu memperhitungkan sebab-akibat (untung-rugi) dalam mengambil suatu keputusan dalam rangka memenuhi kebutuhannya sehingga tidak merugikan diri sendiri. Di

samping itu, manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi dan juga harus memiliki moral yang baik agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, pelajaran ekonomi juga mengajarkan kepada peserta didik bahwa sebagai makhluk ekonomi juga harus memiliki moral yang baik. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran ekonomi untuk menanamkan nilai-nilai karakter bisa dengan memberi contoh rasional yang berhubungan dengan *homo economicus* yang bermoral, misalnya sebagai produsen beras ketika melayani pembeli harus memberikan timbangan yang sesuai agar tidak merugikan konsumen. Hal ini berarti guru telah menanamkan kepada peserta didik nilai karakter yaitu kejujuran, baik sebagai konsumen maupun produsen sebaiknya harus selalu bersikap jujur agar tidak saling merugikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi guru ekonomi dalam implementasi pendidikan karakter yang

terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang.

Sumber data berupa fenomena, informan, dan dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah guru ekonomi, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dan perwakilan peserta didik.

Uji keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi metode) dan member checking. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles & Huberman. Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur penelitian kualitatif studi kasus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan seperti menyusun RPP. Berdasarkan hasil temuan ketika penelitian berlangsung, ternyata perencanaan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru diawali dengan penyusunan RPP. RPP yang disusun oleh guru mengandung nilai-nilai karakter yang akan guru tanamkan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Penyusunan RPP berkarakter atau RPP yang memuat nilai-nilai karakter menurut Mulyasa (2012: 81) bahwa “RPP berkarakter sebagai jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program”. Sesuai dengan analisis dokumen terhadap RPP yang disusun oleh guru, di dalam RPP telah mencakup komponen program belajar seperti KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, model, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan lain sebagainya.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam RPP sudah cukup baik, karena guru dalam menyusun RPP sudah memodifikasi kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Sulistyowati (2012: 112-113) bahwa dalam menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan cara melakukan modifikasi tujuan pembelajaran yang mengembangkan karakter, modifikasi kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter

peserta didik, memodifikasi indikator pencapaian karakter siswa, dan memodifikasi teknik penilaian yang mengembangkan karakter peserta didik.

Dalam upaya pengenalan dan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran ekonomi, guru ekonomi memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pembelajaran ekonomi yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan mampu memanfaatkan proses pembelajaran tersebut selain untuk menyampaikan materi juga sebagai proses untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Amri, dkk ( 2011: 55), bahwa guru harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang dimaksud serta mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

### **Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang**

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan oleh guru ekonomi, proses pembelajaran ekonomi yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu dengan cara guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru bersama siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama (pada jam pertama pembelajaran). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a. Dalam awal proses pembelajaran, guru selalu melakukan kegiatan spontan seperti mengingatkan siswa untuk berpartisipasi semua dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya, tidak boleh ada siswa yang duduk juga mengingatkan siswa yang berdo'a dengan sikap kurang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu menggunakan pembiasaan karakter-karakter tertentu seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, peduli lingkungan, dan lain sebagainya. Guru juga sangat menekankan agar peserta didik memiliki karakter ketaqwaan yang melekat pada diri setiap anak, sehingga guru selalu membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah sholat tepat waktu. Seperti yang terlihat berdasarkan hasil pengamatan, bahwa pelajaran

ekonomi memotong jam istirahat kedua, sehingga ketika guru masih melaksanakan pembelajaran, siswa selalu mengingatkan guru bahwa istirahat tinggal beberapa menit lagi karena siswa harus segera melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Fadlillah dan Lilif (2013: 166) bahwa metode pembiasaan sikap sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini, sehingga anak akan melakukan kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah.

Guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik juga harus membimbing peserta didik agar dapat berperan aktif dalam upaya membangun pengetahuannya sendiri. Dalam rangka membimbing peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, pada kegiatan inti pembelajaran guru menerapkan berbagai metode pembelajaran. Guru menggunakan kegiatan diskusi dan presentasi sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Adanya kegiatan diskusi

kelompok yang dilakukan oleh peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan nilai karakter dalam diri peserta didik yaitu berupa kerja keras, gotong royong, komunikatif, toleransi, serta menghargai kreasi teman.

Kegiatan diskusi tersebut merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter, karena dengan kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, dan menumbuhkan rasa gotong royong antar sesama anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam Samani dan Hariyanto (2013: 147) yang menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode diskusi. Dalam kegiatan diskusi, guru berperan untuk mengarahkan peserta didik. Selain itu, guru juga menanyakan kendala-kendala yang dialami siswa dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah melakukan proses pembelajaran ekonomi yang mana di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen, terdapat

delapan belas nilai karakter yang dikembangkan guru seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

### **Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang**

Penilaian terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor perlu dilakukan dalam pembelajaran ekonomi. Evaluasi atau penilaian aspek kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: penugasan terstruktur, tugas mandiri, postes tanya jawab dan lain sebagainya.

Penilaian aspek afektif dilakukan dengan cara mengamati perilaku atau sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap aspek sikap berupa rubrik penilaian sikap. Namun terdapat ketidaksesuaian antara nilai karakter yang telah direncanakan dalam RPP, pelaksanaan dan nilai karakter yang dievaluasi. Hal ini dikarenakan guru merasa kekurangan waktu untuk

mengembangkan semua nilai karakter yang termuat dalam RPP, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua nilai karakter dapat dikembangkan.

Dalam pengembangan nilai karakter tersebut juga disesuaikan dengan kondisi siswa. Selain itu, nilai karakter yang dikembangkan guru tidak semua dinilai oleh guru. Dalam RPP bagian penilaian sikap, guru hanya mencantumkan lima nilai karakter yang dinilai. Alasan guru hanya menilai lima karakter saja dari keseluruhan nilai karakter yang dikembangkan karena guru merasa masih kurang sosialisasi mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran, tidak adanya acuan yang pasti mengenai nilai karakter apa saja yang harus dinilai guru dalam pembelajaran.

Menurut guru, 18 nilai karakter dari Kemendiknas itu memang harus dikembangkan dalam pembelajaran, namun disesuaikan juga dengan materi pelajaran, sehingga tidak semua nilai karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran. Guru hanya melakukan penilaian terhadap lima nilai karakter siswa dikarenakan guru masih merasa kesulitan dalam menilai semua karakter siswa apalagi banyak siswa yang harus dinilai, kadang guru tidak hafal nama-nama siswa, sehingga sulit untuk

mengamati masing-masing individu dengan menilai banyak karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru hanya menilai karakter yang mudah untuk diamati saja. Guru juga merasa kurang kreatif dalam membuat indikator-indikator penilaian sikap apabila semua nilai karakter yang dikembangkan harus dinilai.

Penilaian aspek psikomotor dalam pembelajaran ekonomi yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Magelang, berdasarkan hasil penelitian berupa penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil diskusi atau presentasi yaitu dengan cara guru membuat lembar pengamatan diskusi.

### **Kendala yang Dihadapi Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang**

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bukanlah suatu proses yang dapat dilaksanakan secara singkat. Artinya bahwa setelah peserta didik mengetahui tentang nilai-nilai karakter, siswa tidak langsung bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut

membutuhkan waktu dan pembiasaan karakter yang baik pada diri peserta didik.

Sesuai dengan hasil observasi dan kegiatan wawancara yang dilaksanakan dengan guru ekonomi, bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi adalah guru kesulitan dalam menyusun perencanaan untuk mengaitkan materi dengan nilai-nilai karakter yang bisa dikembangkan pada diri peserta didik. Meskipun kadang guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi yang cocok dengan nilai-nilai karakter, namun guru berusaha untuk tetap mengembangkan nilai-nilai karakter kepada siswa sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Masih terdapat siswa yang malas dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Meskipun demikian guru berusaha untuk tetap memperingatkan, mengkondisikan, dan menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi, akan tetapi guru selalu menggunakan metode

pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran ekonomi dapat berjalan secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayatullah (2010: 76-77) yang menjelaskan bahwa guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar bisa berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap anak didiknya. Salah satu karakter tersebut adalah kompeten, yaitu kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dan memecahkan berbagai masalah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan penilaian, guru juga mengalami kendala. Kendala yang dialami oleh guru yaitu mengenai penilaian karakter peserta didik. Guru kurang menghafal nama-nama siswa, guru juga kadang lebih fokus dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga kurang mengamati perilaku peserta didik. Guru memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengamati dan menilai sikap seluruh peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2012: 96) yang menjelaskan bahwa penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau sekolah. Guru dapat menggunakan *anecdotal record* dan memberikan tugas yang memberi kesempatan kepada peserta

didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Jika guru melakukan hal demikian, maka guru dapat menilai sikap siswa tanpa harus mengamati dalam waktu bersamaan.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Simpulan**

#### **1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang**

Perencanaan implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter yang berpedoman pada silabus Kurikulum 2013.

#### **2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang**

Guru menjelaskan nilai-nilai yang dapat diambil dari suatu materi ekonomi, selain itu guru juga berusaha untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik



dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut pada dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi dan presentasi merupakan metode yang tepat untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, komunikatif, tanggung jawab, kreatif, dan lain sebagainya. pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik, maka ditemukan delapan belas nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran ekonomi yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, cinta damai, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

### **3. *Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang***

Evaluasi implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang, meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi pembelajaran

berdasarkan aspek kognitif yang dilakukan oleh guru dengan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, Untuk mengukur aspek kognitif digunakan tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan untuk menilai aspek afektif peserta didik dengan cara melakukan pengamatan sehari-hari. Dalam menilai aspek afektif siswa, guru telah membuat rubric penilaian sikap.

### **4. *Kendala yang dihadapi Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang***

Kendala yang dihadapi guru yaitu guru masih merasa kesulitan dalam memasukkan nilai-nilai karakter sesuai dengan materi pembelajaran, kondisi dan minat belajar peserta didik yang masih kurang, guru masih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi ekonomi, dan guru masih kesulitan dalam menilai karakter siswa.

### **Implikasi**

Pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran

meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru harus memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam perencanaan yang dibuat sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan membuat RPP yang mengandung nilai-nilai karakter.

Adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam perencanaan, maka pelaksanaannya akan lebih terarah dan efektif. Dalam pembelajaran ekonomi, guru menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran seperti diskusi, presentasi, dan kegiatan lain yang membentuk pembiasaan pada diri peserta didik untuk menerapkan karakter yang baik. Hal ini berdampak positif bagi diri peserta didik karena peserta didik menjadi terbiasa untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menilai sikap peserta didik menggunakan rubric penilaian sikap, sehingga guru dapat mengetahui pencapaian karakter yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Hal ini berdampak positif karena dengan hal tersebut guru dapat mengetahui nilai karakter apa saja yang sudah berkembang pada diri peserta didik dan nilai karakter apa saja yang belum berkembang, sehingga ke depan hendaknya guru dapat memperbaiki proses

pembelajaran ekonomi yang lebih mengembangkan nilai-nilai karakter agar dimiliki oleh peserta didik.

## **Saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah memberikan pelatihan atau menyelenggarakan *In House Training* (IHT) terkait pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 dengan cara mendatangkan pakar dari Dinas Pendidikan atau yang mengetahui lebih dalam mengenai pendidikan karakter.

### **2. Bagi Guru**

- a. Guru lebih kreatif dalam mengembangkan RPP yang didalamnya mengandung nilai-nilai karakter dengan cara mendiskusikan pembuatan RPP berkarakter dengan guru MGMP ekonomi, sehingga banyak ide kreatif untuk merancang pembelajaran yang diinternalisasi dengan pendidikan karakter.
- b. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik dalam

pembelajaran ekonomi untuk membiasakan peserta didik agar dapat lebih menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kreatif, toleransi, komunikatif, tanggung jawab dan lain-lain. Model pembelajaran tersebut seperti TGT, *Snowball Throwing*, *Mind mapping*, NHT, *Picture and Picture*, *Inquiry*, *Discovery Learning*, dsb yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

### 3. *Bagi Pihak Sekolah*

Pihak sekolah membuat rancangan program pengimplementasian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dengan cara mendiskusikan bersama dengan kepala sekolah, komite sekolah, wakasek kurikulum dan dewan guru agar pelaksanaannya dapat lebih optimal dan menghasilkan output yang berkarakter sesuai yang diharapkan.

### 4. *Bagi Peserta Didik*

Mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar seperti mengerjakan tugas dengan lebih rajin, aktif dalam kegiatan diskusi, tidak menyontek ketika ujian, aktif mengajukan pertanyaan apabila belum

paham terkait materi sehingga peserta didik dapat mengembangkan berbagai nilai-nilai karakter yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga nilai-nilai karakter yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. (2015, 24 Juli). *Mendilbud: PBP Bentuk Karakter dan Budaya Bangsa*. Diperoleh 27 Januari 2016, dari <http://www.antaranews.com/berita/508619/mendikbud-pbp-bentuk-karakter-dan-budaya-bangsa>.
- Amri, Sofan., Ahmad, J., & Tatik, E. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran "Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran"*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Daryanto & Suryatri, D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M., & Lilif M.K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hidayatullah, M.F. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hudha, A.M., Dyah, W.E., & Husamah. (2014). *Character Education Model in Mathematics and Natural Sciences Learning at Muhammadiyah Junior high School*. *International Journal of Education, Learning & Development*, 2(4): 33-47.
- Kesuma, Dharma., Cepi, Triatna., & Johar, P. (2013). *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmanto, Dhidhin N.A. (2014). *Relasi Antar Manusia dalam Ekonomi*. Diperoleh 20 Januari 2016 dari <http://keuanganperbankansyariah.blogspot.co.id/2014/12/relasi-antar-manusia-dalam-ekonomi.html>
- Sadia, I W., I.B Putu, A., & I Wayan, M. (2013). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 (2): 211.
- Samani, Muchlas., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sitompul, Tina S.C. (2014). Model Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Menengah Pertama Kelas CII SMPN 37 dan SMP Budi Murni 1 Medan T.P 2012/2013. *Jurnal Saintech*, 6 (2): 45-53.
- Suara Merdeka. (2015, 15 November). *Kasus Tawuran Pelajar di Kota Magelang Meningkat*. Diperoleh 27 Januari 2016, dari <http://berita.suaramerdeka.com/kasus-tawuran-pelajar-di-kota-magelang-meningkat/>.
- Sulistiyowati, Endah. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaningsih, T.S., Zamroni., & Daemiyati, Z. (2014). Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis Studi Kasus di SMP 2 Bantul. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2 (2): 183.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI – BKK PTN  
Alamat: Jl. Ir. Sutami 36 A Ketingan Surakarta Telp/Fax (0271) 648939  
Email: [fkp@fkp.uns.ac.id](mailto:fkp@fkp.uns.ac.id), Website <http://fkp.uns.ac.id>

---

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

**Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Magelang**

Ditulis oleh:

Nama : Annisaa Rahmawati

NIM : K7412027

Jurusan/Prodi/BKK : PIPS/Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Tata Niaga

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi.

Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Surakarta, Agustus 2016

Pembimbing I

Dr. Dewi Kusuma Wardani, M.Si

NIP. 19700326 199802 2 001

Pembimbing II

Leny Noviani, S.Pd, M.Si

NIP. 19790311 200501 2 001